

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat seperti saat ini, sangat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi setiap negara, baik itu bagi negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama bagi suatu negara untuk mengembangkan negaranya dan modal suatu negara agar dapat bersaing dengan negara lainnya baik dalam bidang pembangunan, perekonomian, dan bidang-bidang lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan seseorang agar dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan serta pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu hal yang secara sengaja dilaksanakan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang harus menjadi bagian dari kekuatan bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya adaptabilitas tinggi. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Djamarah (2008:13), “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2009:128), “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Belajar harus selalu dibiasakan, sebab dengan belajar akan menambah pengetahuan siswa, menambah informasi yang dibutuhkan siswa untuk kelangsungan hidupnya, dan lain sebagainya, sehingga siswa akan siap dalam menghadapi persaingan global dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin pesat seperti saat ini.

Kebiasaan belajar yang baik bukan merupakan sifat bawaan pada diri siswa melainkan hasil pembentukan oleh siswa itu sendiri. Hamalik (2009:10) menyatakan bahwa “Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik”. Pendapat Hamalik tersebut menunjukkan bahwa dengan dimilikinya kebiasaan belajar yang baik oleh siswa seperti belajar secara teratur, belajar tidak hanya pada saat akan ujian, tidak menunda-nunda untuk belajar, memperhatikan saat proses pembelajaran di kelas, tidak mengobrol saat guru menerangkan serta memanfaatkan waktu dengan tepat untuk belajar maka keberhasilan dalam belajar yang diharapkan pun akan diperoleh. Keberhasilan dalam belajar dapat diartikan telah tercapainya seluruh tujuan pembelajaran dan hal tersebut sudah tentu merupakan harapan dari semua pihak, baik pihak siswa, orang tua maupun sekolah.

Tetapi pada kenyataannya, kebiasaan belajar yang baik masih belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari data ordinal penelitian yang mengungkap gambaran mengenai kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Sementara Kebiasaan Belajar Siswa Jurusan Akuntansi**  
**SMK Bina Warga Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Indikator	Alternatif Jawaban (Skala)					Total
	5	4	3	2	1	
1. Membuat Jadwal Belajar	16	39	134	49	8	246
2. Membaca dan Membuat Catatan	3	33	105	95	10	246
3. Mengulang Materi yang Diajarkan	7	26	117	81	15	246
4. Membentuk Kelompok Belajar	9	30	101	83	23	246
<b>Jumlah</b>	35	128	457	308	56	984
<b>Persentase Frekuensi (%)</b>	3,56%	13,01%	46,44%	31,30%	5,69%	100%

*Sumber: Data Diolah*

Bila dilihat dari tabel diatas, jawaban paling banyak terhadap item pernyataan mengenai kebiasaan belajar yang diberikan kepada siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Bandung tahun pelajaran 2015/2016 yaitu jawaban dengan skala nilai 3 sebanyak 457 atau besar persentasenya adalah 46,44%. Hal tersebut mencirikan bahwa kebiasaan belajar yang baik pada sebagian besar siswa masih kurang dimiliki. Selain itu, jawaban terbanyak setelah jawaban dengan skala nilai 3 adalah jawaban dengan skala nilai 2 sebanyak 308 yang persentasenya 31,30% dan juga mencirikan bahwa kebiasaan belajar siswa kurang baik.

Masih kurang dimilikinya kebiasaan belajar yang baik oleh siswa dapat disebabkan karena siswa belum terfokus pada kegiatan belajar, saat proses pembelajaran sedang berlangsung kebanyakan dari siswa masih memikirkan hal-hal diluar materi pembelajaran. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas, sebagian besar dari siswa lebih senang memainkan *handphone* nya atau mengobrol dengan teman mengenai hal-hal diluar materi pembelajaran yang sedang diberikan guru. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan karena apabila siswa kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan materi pembelajaran

yang diberikan guru kepada siswa, sehingga akan berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau dengan kata lain keberhasilan dalam belajar tidak dapat diperoleh.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Jawaban siswa terhadap item pernyataan mengenai kebiasaan belajar yang sebagian besar adalah kadang-kadang dan juga mencirikan bahwa kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa masih kurang dimiliki seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa terdiri dari faktor dari luar diri individu (*ekstern*) dan faktor dari dalam diri individu (*intern*). Menurut Sularti (2008:33), faktor *ekstern* yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa meliputi sikap guru, keadaan ekonomi, dan kasih sayang juga perhatian orang tua. Sedangkan faktor *intern* yang berpengaruh terhadap kebiasaan belajar antara lain minat, motivasi dan cita-cita, pengendalian diri dan emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya serta kelemahan mental seperti kecerdasan/intelegensi dan bakat khusus.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar tersebut penulis akan memusatkan penelitian pada motivasi belajar siswa. Djaali (2011:128) menyatakan bahwa, “Kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”. Pernyataan yang dikemukakan Djaali menegaskan bahwa kebiasaan belajar siswa yang baik tidak dapat muncul tanpa adanya dorongan motivasi belajar. Oleh sebab itu apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kebiasaan belajar yang baik akan terbentuk dengan sendirinya.

Motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut Uno (2012:23), “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang

menarik”. Selain Uno, Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) juga mengemukakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dari pernyataan Uno serta Dimiyati dan Mudjiono tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar dapat muncul disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa atau kondisi lingkungan belajar, dalam hal ini mencakup fasilitas belajar siswa di sekolah yang pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa akan diteliti lebih lanjut oleh penulis.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang sangat penting dalam menunjang keefektifan kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas belajar di sekolah merupakan hal mutlak yang harus dimiliki sekolah agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terjadi. Menurut Aunurrahman (2010:196) bahwa “Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat mendorong berkembangnya motivasi sehingga mencapai prestasi yang baik”. Tercapainya prestasi yang baik oleh siswa menandakan bahwa keberhasilan dalam belajar telah diperoleh. Maka dari itu apabila keberhasilan dalam belajar ingin dicapai, maka ketersediaan fasilitas belajar di sekolah haruslah lengkap, sebab lengkapnya fasilitas belajar di sekolah dapat memudahkan guru dalam menerangkan materi pelajaran, membuat kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk belajar.

Hasil penelitian Yulianti Anjayani (2013) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung” menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Begitu juga jurnal penelitian Joko Rochmadi (2014) yang berjudul

*“Analysis of the Factors of Influence on Motivation Learn Automotive Electrical Material for Students of Class XI SMK YP Delanggu Klaten, Central Java, Indonesia (An Empirical Study)”* menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan dan signifikan antara fasilitas dan infrastruktur sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam skripsi Rahmi R. (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) Di SMKN 1 Enam Lingsung”, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa.

Selain penelitian di atas, Muhammad Rifki Adam (2013) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Se-Kecamatan Mojosari” menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan kebiasaan belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan juga beberapa penelitian terdahulu mengenai fasilitas belajar yang memiliki pengaruh, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian serupa tetapi dengan objek yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa (Survei pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016)”**.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fasilitas belajar di SMK Bina Warga Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Bina Warga Kota Bandung.
3. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Bina Warga Kota Bandung.

4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebiasaan belajar melalui motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh langsung maupun berpengaruh tidak langsung terhadap kebiasaan belajar melalui motivasi belajar pada siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran fasilitas belajar di SMK Bina Warga Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Bina Warga Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Bina Warga Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebiasaan belajar melalui motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Bina Warga Kota Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh fasilitas belajar secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kebiasaan belajar melalui motivasi belajar.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk selalu memperhatikan fasilitas belajar siswa di sekolah guna meningkatkan motivasi belajar agar siswa senantiasa dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan harapan tercapainya tujuan belajar.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang fasilitas belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar serta dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.